

**Pengaruh Hal Audit Utama, Kompleksitas Operasi,
dan Komite Audit Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit**

Hannah Paramita Freed¹, *Christina Dwi Astuti², Mulyadi Siregar³

Universitas Trisakti^{1,2}, PT. Investindo Nusantara Sekuritas³

23002106006@std.trisakti.ac.id¹ *cdwi_astuti@trisakti.ac.id² mulyadi.siregar@in-
sekuritas.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of key audit matters, complexity operation and audit committee on audit report lag. The quantitative method used in this study uses secondary data sources in the form of annual reports and audited financial statements. The samples in this study consist of companies in the Properties & Real Estate industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), selected using the purposive sampling technique. The number of samples is 144 companies with 152 observations during the 2022–2023 period. Multiple linear regression analysis method was used as hypothesis testing in this study. The results of this study indicate that audit committee has a negative effect on audit report lag. Meanwhile, key audit matters and complexity operation have no effect on audit report lag.

Keywords: Key Audit Matters; Complexity Operation; Audit Committee; Audit Report Lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hal audit utama, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap ketidaktepatan waktu dalam pelaporan audit. Metode kuantitatif digunakan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan industri *Properties & Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 144 perusahaan dengan jumlah observasi 152 selama periode 2022–2023. Metode analisis regresi berganda digunakan sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Sementara itu, hal audit utama dan kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Kata Kunci: Hal Audit Utama; Kompleksitas Operasi; Komite Audit; Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit.

PENDAHULUAN

Laporan audit dan isinya telah menjadi isu utama bagi para auditor. Salah satunya alat fisik yang menyediakan komunikasi dasar antara auditor dengan pengguna laporan keuangan mengenai proses audit dan opini audit adalah laporan audit. Laporan audit merangkum proses dan tanggung jawab audit serta menyatakan opini tentang kesesuaian penyajian laporan keuangan. Profesi akuntansi menerima

bahasa yang seragam untuk mengomunikasikan proses audit, tanggung jawab para pihak, dan opini dengan lebih baik (Sakin & Yildirim, 2022).

Dalam memastikan keberlangsungan hidup perusahaan, UU mengharuskan penyediaan laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal atau sudah *go-public*. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor dan semua orang yang berkepentingan dengan bisnis. Untuk itu, perusahaan publik harus diaudit dalam waktu 90 hari atau menyampaikan laporan keuangan dan opini audit ke OJK serta mempublikasikannya selambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Perusahaan terbuka akan dikenakan peringatan dan denda merujuk pada kebijakan OJK Nomor: 29/POJK/2016 terkait laporan emiten atau perusahaan publik apabila di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya (Amaluis & Saputra, 2021).

Untuk menjaga keakuratan dan kredibilitas akan informasi yang dipublikasikan, penyampaian laporan keuangan perlu dilakukan dengan tepat waktu (Munawir Marbun & Bukit, 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang tidak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Keterlambatan penyampaian laporan audit tidak hanya memberikan reaksi negatif bagi investor, tetapi juga akan merugikan perusahaan (Yusnia & Kanti, 2021). Seperti yang dikutip dari *idxchannel.com* pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024, dalam pengumuman BEI di keterbukaan informasi, hingga 30 Desember 2023, sebanyak 40 perusahaan tercatat gagal dalam penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir pada 30 September 2023, yang tidak diaudit atau dikenakan penilaian terbatas oleh akuntan publik. Oleh karena itu, mengacu pada ketentuan pasal II.6.2 Peraturan Bursa Efek Nomor I-H, dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta (Ariyanti, 2024).

Tujuan dari audit laporan keuangan oleh auditor ialah untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar. Auditor bertugas dan bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil audit sesuai dengan batas waktu yang telah diputuskan, guna memperlihatkan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yakni penyelesaian laporan audit. Namun, menurut Standar Profesional Akuntan Publik, prosedur audit ini terbilang memakan waktu, mulai dari pengumpulan bukti audit hingga penyelesaian dan penandatanganan laporan audit. Hal ini sering menjadi penyebab terjadinya *Audit Report Lag* (ARL), yaitu selisih waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal penerbitan opini audit (Amin et al., 2021).

Audit Reporting Lag (ARL) merupakan fenomena penting dalam dunia akuntansi yang terkait dengan jeda waktu diantara tanggal tutup buku perusahaan sampai dirilisnya laporan finansial yang sudah diauditkan. Perusahaan yang mengalami *Audit Reporting Lag* yang lama dapat menimbulkan kekhawatiran tentang integritas dan efektivitas sistem kontrol internal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang berhasil menyelesaikan audit dengan cepat dapat memberikan gambaran yang lebih positif tentang kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Calon

investor bisa melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan, yang memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Dalam situasi ini, perusahaan diharuskan untuk penyampaian laporan keuangan mereka menyesuaikan peraturan per-UU-an yang berlaku, yaitu Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi menyatakan dalam ketentuan III.1.1.6.1, bahwa selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan, laporan finansial yang sudah diauditkan wajib disampaikan dalam format yang dipersyaratkan (IDX, 2022).

Penyampaian laporan finansial yang dipublikasikan tepat waktu adalah suatu tantangan dalam menciptakan laporan yang menyajikan informasi relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting untuk menjaga catatan laporan keuangan yang memadai. Keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan akan terganggu bilamana laporan keuangan tidak diberikan tepat waktu, karena tidak dapat diakses saat dibutuhkan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan (Anwar et al., 2022). Dalam hal ini jadi tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tetapi bilamana laporan keuangan dipublikasikan dengan segera, informasi yang disampaikan pun akan lebih dapat diandalkan. (Sihombing, 2021). Untuk itu, ketepatan waktu sangat penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik.

Menurut UU Indonesia nomor 8 tahun 1995 terkait pasar modal Indonesia dan nomor 21 tahun 2011 tentang OJK, di Indonesia perusahaan publik diwajibkan untuk penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu kepada OJK dan pemegang saham. Laporan keuangan ini adalah laporan keuangan yang sudah diauditkan dan laporan tahunan. Secara keseluruhan, laporan keuangan yang dilaporkan dalam waktu yang tepat adalah kunci untuk menjaga kredibilitas dan reputasi organisasi, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang akurat (Chalu, 2021).

Standar audit global telah berubah karena pentingnya informasi yang jelas dan relevan dalam laporan audit. Sebelumnya, Laporan Auditor Independen (LAI) hanya menyajikan opini audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Indonesia dan International Standar on Auditing (ISA), yang ditetapkan sebagai standar audit internasional oleh Internasional Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). Oleh karena itu, laporan audit independen dianggap tidak memiliki banyak informasi bermanfaat (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020).

Meningkatkan nilai komunikasi dari laporan audit adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam konteks ini, berbagai amandemen telah dilakukan dalam isi dan bentuk laporan audit di masa lalu. Salah satu amandemen tersebut adalah memperkenalkan konsep baru untuk memperhatikan peraturan baru ini yang merupakan reformasi signifikan yaitu hal audit utama atau biasa dikenal sebagai *Key Audit Matters* pada laporan audit (Sakin & Yildirim, 2022). Hal audit utama adalah isu penting yang diidentifikasi selama proses audit yang memerlukan perhatian dan pertimbangan khusus oleh auditor dan manajemen untuk memastikan keakuratan

dan kelengkapan laporan keuangan. Peran auditor adalah menentukan hal audit utama dan membentuk opini atas laporan keuangan, yang kemudian mengkomunikasikan deskripsi hal audit utama pada laporan auditor, serta tentang bagaimana auditor membahas masalah dan mengapa masalah tersebut dipilih perlu dilaporkan dalam audit (Hussin et al., 2023).

Memahami hal utama dalam audit adalah penting bagi para pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan audit untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengevaluasi efektivitas audit (Wahjono & Danardono, 2024). Diharapkan juga bahwa akan ada lebih banyak laporan audit yang lebih informatif dengan memasukkan hal audit utama. Selain itu, dianggap dapat meningkatkan akuntabilitas dengan meningkatkan tingkat tanggung jawab auditor dan kekuatan mereka terhadap manajemen. Oleh karena itu, persyaratan pengungkapan hal audit utama dapat memberikan tekanan tambahan pada auditor untuk memenuhi tenggat waktu yang lebih pendek ini dan akibatnya mereka dapat meningkatkan sumber daya dan upaya audit mereka secara signifikan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa persyaratan pengungkapan Hal Audit Utama memberikan nilai tambah bagi para pengguna tersebut (Baatwah et al., 2024).

Kompleksitas operasi perusahaan terlihat dari adanya kepemilikan anak perusahaan. Jumlah unit usaha yang ditambahkan oleh suatu perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas operasinya yang mempengaruhi durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit (Khamisah et al., 2023). Riset yang dilaksanakan oleh (Ambia et al., 2022) menyatakan bahwa yaitu kompleksitas operasi cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit dan penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Ini selaras dengan penelitian (Dewi & Wahyuni, 2021) dan (Ananda et al., 2021), memperlihatkan yaitu *audit report lag* secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan perbedaan dari temuan yang dilaksanakan oleh (Karina & Julianto, 2022), menyebutkan yaitu karena pengaudit telah mengestimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit terkait persiapan, faktor kompleksitas operasi tidak berdampak signifikan pada keterlambatan laporan audit. Untuk menentukan tugas apa yang harus dilakukan, serta petunjuk apa yang harus diikuti, persiapan ini terkait dengan rencana program audit, sehingga menyatakan bahwa yaitu *audit report lag* tidak terpengaruh oleh kompleksitas operasi.

Dikarenakan komite audit ada dan melapor kepada dewan komisaris, komite ini akan melakukan segala upaya untuk memberikan hasil yang terbaik. Untuk mencapai tujuan ini, komite audit akan lebih memperhatikan setiap keputusan yang memengaruhi pada laporan keuangan perusahaan, yang akan menciptakan laporan audit yang berkualitas tinggi (Mutawaqila & Oktariza, 2022).

Fenomena *audit report lag* telah lama menjadi masalah di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia bermasalah. Sebagai tindak lanjut, penulis kembali meneliti terhadap variabel-

variabel yang mungkin dapat memengaruhi *audit report lag*. Riset terkait *audit report lag* sudah dilakukan cukup sering, tetapi banyak temuan berbeda yakni hasil yang bertolak belakang antara satu penelitian dengan peneliti lain. Melihat bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil riset sebelumnya, peneliti menduga bahwa faktor-faktor lain mungkin juga berdampak pada hubungan antara variabel independen dan dependen. Peneliti juga memasukkan variabel yang jarang diteliti kepada *Audit Report Lag* yaitu *Hal Audit Utama*, oleh karena itu, penelitian ini masih sangat layak dan menarik untuk dikaji kembali.

Dengan sumber uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan riset yang bertujuan untuk menemukan “Pengaruh Hal Audit Utama, Kompleksitas Operasi, dan Komite Audit terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit”

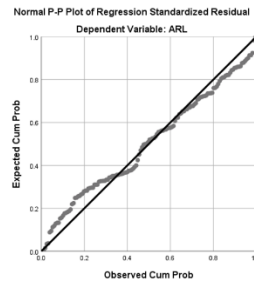
METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki pengaruh hal audit utama, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Penelitian ini merupakan studi kausalitas yang memanfaatkan data kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan yang disediakan perusahaan merupakan data sekunder yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah data perusahaan industri *Properties & Real Estates* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023 dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi laporan tahunan dari perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2023. Periode tersebut dipilih sesuai terhadap tahun pertama Hal Audit Utama diungkapkan. Laporan tahunan perusahaan sampel menjadi sumber data kuantitatif dalam riset yang digunakan. Metode *purposive sampling* dipakai untuk penentuan sampel, yang berarti mengidentifikasi dan memilih perusahaan berdasarkan kriteria yang telah diputuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan Gambar 2, penyebaran data-data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Namun, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2021:196). Oleh karena itu, selain dengan menggunakan grafik Normal Plot, peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Nilai Signifikan	Keputusan
Asymp. Sig.	0.163	Data normal

Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0.163 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
HAU	0.689	1.452	Tidak terjadi Multikoliniearitas
KOMP	0.714	1.400	Tidak terjadi Multikoliniearitas
KA	0.999	1.001	Tidak terjadi Multikoliniearitas
ROA	0.835	1.197	Tidak terjadi Multikoliniearitas

DAR	0.806	1.240	Tidak terjadi Multikolinieritas
-----	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinieritas tersebut diketahui bahwa variabel independen model regresi mempunyai tolerance value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model dari penelitian ini.

Uji Autokorelasi

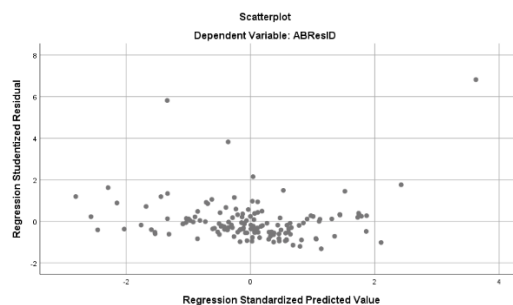
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

N	K	dU	4-dU	Durbin- Watson	Kesimpulan
144	5	1.8000	2.200	2.009	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dia tas diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 144, dengan jumlah variabel n sejumlah 5 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai dU sebesar 1.7975 dan nilai 4-dU adalah 2.2025. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 2.135 berada pada area $dU < dW < 4 - dU$ atau $1.8000 < 2.009 < 2.2000$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *scatterplots* memiliki kelemahan yang signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
HAU	0.249	tidak terjadi heterokedastisitas.

KOMP	0.985	tidak terjadi heterokedastisitas.
KA	0.096	tidak terjadi heterokedastisitas.
ROA	0.070	tidak terjadi heterokedastisitas.
DAR	0.256	tidak terjadi heterokedastisitas.

Sumber: Data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletsjer* di atas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien (B)	Sig 1 Tailed	Keputusan
(constant)		113.914	0.0000	
HAU	+	-0.006	0.2105	H1 Ditolak
KOMP	+	0.059	0.326	H2 Ditolak
KA	-	-9.162	0.0305	H3 Diterima
Adjusted R-Square		0.049		
Prob F		0.035		

Sumber: Data diolah (SPSS)

Pengaruh Hal Audit Utama Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (*Audit Report Lag*)

Berdasarkan tabel , hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Hal Audit Utama Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.2105 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien beta -0.006 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Hal audit utama tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (*Audit Report Lag*)

Berdasarkan tabel, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel kompleksitas operasi terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.326 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien beta 0.059 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (Audit Report Lag)

Berdasarkan tabel, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel komite audit terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0305 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien beta -9.162 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Square	0.049
--------------------------	--------------

Hasil pada tabel menunjukkan nilai adjusted R² adalah sebesar 0.049, yang berarti bahwa sebesar (4.9 %) variabilitas dari ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari hal audit utama, kompleksitas operasi dan komite audit sebesar 4.9%. Sementara sisanya sebesar 95.1 %, dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

Uji Statistik F

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Nilai F	2.472
Prob F	0.035

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan tabel 7, hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2.472 dengan signifikansi 0.035. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Hal Audit Utama Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (Audit Report Lag)

Mengacu pada teori keagenan, tujuan hal audit utama untuk mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan data khusus entitas akan membantu mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Pencantuman hal audit utama dalam laporan audit memberikan pemangku kepentingan wawasan tambahan, yang memberi mereka keyakinan lebih

besar bahwa manajemen benar-benar memperhatikan kepentingan terbaik mereka (Hussin et al., 2023).

Dari hasil pengujian, penelitian ini membuktikan bahwa hal audit utama tidak memiliki pengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai hal audit utama yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan waktu auditor dalam melakukan proses audit. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa penerapan hal audit utama masih relatif baru, sehingga belum menjadi fokus utama auditor maupun entitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hal audit utama belum dapat dianggap sebagai determinan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahaman & Bhuiyan, 2024) yang menyatakan bahwa penurunan waktu pelaporan audit perusahaan terkait dengan peningkatan pengungkapan hal audit utama. Terdapat juga kontradiksi antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alawadhi et al., 2024), yang menemukan bahwa hal audit utama berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvania & Astuti, 2025), yang mengidentifikasi bahwa hal audit utama lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti tipe kantor akuntan publik dan komite audit, tanpa membahas implikasinya terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Hal ini menyimpulkan bahwa pemberian informasi yang lebih spesifik kepada hal audit utama menghasilkan pelaporan audit yang tepat waktu atau lebih pendek. Namun, hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari (Sakin & Yildirim, 2022) dan (Abdullatif et al., 2023) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara jumlah hal audit utama dengan ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (*Audit Report Lag*)

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi baik yang kecil maupun besar bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Mengacu pada teori keagenan, dinyatakan juga bahwa prinsipal atau pemegang saham memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan yang kompleks dengan tujuan mencegah asimetri informasi antara kedua belah pihak. Akibatnya, pengawasan yang lebih ketat ini bisa menyebabkan ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan, proses audit laporan keuangan menjadi lebih rumit, sehingga akan membutuhkan lebih banyak waktu, karena auditor juga harus memeriksa semua transaksi dan catatan

perusahaan yang terkonsolidasi dan mungkin tersebar di berbagai anak perusahaan atau cabang, yang memerlukan ruang lingkup audit yang luas dan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya. Ini berlaku untuk perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan atau cabang (Aulia & Setiawati, 2020). Meskipun demikian, hasil penelitian tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan, karena pada dasarnya perusahaan dalam sampel memiliki kompleksitas yang jauh berbeda antar perusahaan, dan juga auditor tentunya sudah dapat menaksir kompleksitas operasi sebelum melakukan aktivitas audit perusahaan sehingga kompleksitas audit bukanlah sebuah faktor yang signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sunersa et al., 2022) dan (Ambia et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi dianggap memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiane et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamashida et al., 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Audit (Audit Report Lag)

Mengacu pada teori sinyal, dinyatakan bahwa sinyal yang baik menunjukkan kemajuan, sementara sinyal yang buruk dapat menunjukkan masalah. Auditor independen sangatlah penting untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan karena sinyal yang dihasilkan harus kredibel. Kesalahan dalam sinyal atau informasi yang disampaikan dapat menyebabkan para *stakeholder* membuat keputusan investasi yang salah, yang merugikan investor dan perusahaan. Teori ini juga menyatakan bahwa transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan menerima informasi yang akurat dan tepat waktu (Fidanza & Ghozali, 2024). Perusahaan dapat berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui tindakan yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas, salah satunya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berkontribusi pada pengaruh komite audit terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memperkecil ketidaktepatan waktu pelaporan audit, karena keberadaan dan kinerja komite audit yang baik menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang kuat dan berkomitmen terhadap transparansi. Keberadaan dan kinerja komite audit yang baik, di sisi lain, dapat menurunkan ketidaktepatan waktu pelaporan audit (*audit report lag*) karena auditor merasa lebih terbantu dan percaya terhadap kualitas pengendalian internal perusahaan. Sebaliknya, fungsi komite audit yang lemah dapat

menunjukkan sinyal yang buruk, meningkatkan keraguan auditor, dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk

Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit. Komite audit yang efektif dengan jumlah anggota yang memadai, memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, serta aktif dalam menjalankan fungsinya dapat mendorong proses audit berjalan lebih efisien dan menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Jadi, perusahaan yang mempunyai komite audit lebih cepat dalam melakukan proses auditnya, karena mempunyai sistem pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan tugas auditor dalam proses audit atas laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alhawamdeh et al., 2024) dan (Farumi et al., 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahjono & Danardono, 2024) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari komite audit terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita et al., 2020) dan (Situmeang et al., 2024) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu hal audit utama, kompleksitas operasi, dan ukuran komite audit terhadap variabel terikat atau dependen yaitu ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Maka disimpulkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Hal audit utama tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.
2. Kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.
3. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari komite audit terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan audit.

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih berkualitas melalui saran pada beberapa hal, yaitu:

1. Melakukan penelitian dengan sampel industri lainnya seperti perusahaan *Consumer Cyclicals* untuk membandingkan hasil penelitian.

2. Mencoba mencari variabel independen lainnya yang diduga mempengaruhi manajemen laba untuk disertakan dalam model penelitian contohnya seperti variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2023). The effect of key audit matters on the audit report lag: evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 10.1108/JFRA-07-2022-0245
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 1. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/15426>
- Alawadhi, A., Alrefai, A., & Alqassar, A. (2024). Exploring the impact of key audit matters on audit report lag: insights from an emerging market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2024-0013>
- Alhawamdeh, O., Salleh, Z., & Ismail, S. (2024). The Moderating Role of Key Audit Matters in The Relationship Between Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 243–251. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p21>
- Alvania, A., & Astuti, C. D. (2025). Pengaruh Biaya Audit, Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit Terhadap Hal Audit Utama. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6976>
- Amaluis, D., & Saputra, S. E. (2021). The Phenomenon of Audit Report Lag in Go Public State Owned Companies. *International Journal of Management and Business*, 4(2), 46–51. <http://ijtv.com/index.php/ijmb>
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit

Delay. *Prosiding BIEMA (Business, Management, Economic, and Accounting National Seminar)*.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1675/1134>

Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Anwar, R., Suleman, N., & Thalib, M. (2022a). Size Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee on Audit Report Lag. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2, 1. <https://doi.org/10.52970/grar.v2i1.166>

Anwar, R., Suleman, N., & Thalib, M. (2022b). Size Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee on Audit Report Lag. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2, 1. <https://doi.org/10.52970/grar.v2i1.166>

Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/2631>

Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2024). Does KAM disclosure make a difference in emerging markets? An investigation into audit fees and report lag. *International Journal of Emerging Markets*, 19(3), 798–821. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>

Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>

Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>